

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma diartikan sebagai seperangkat teori, prosedur, dan asumsi yang diyakini mengenai bagaimana pelaku riset memandang dunia. Arti lain dari paradigma adalah perspektif yang kita miliki dalam menafsirkan suatu peristiwa atau perilaku orang lain. Paradigma tercipta berdasarkan komunikasi antar anggota pada kelompok tertentu selama seseorang menjadi bagian dari kelompok tersebut. Paradigma merupakan perspektif penelitian yang digunakan dalam melihat realita, mempelajari fenomena dan cara-cara yang digunakan dalam menginterpretasikan hasil penelitian (Kriyantono, 2022). Paradigma dalam penelitian kualitatif adalah konstruktivisme, post-positivisme, dan teori kritis (*critical theory*) (Kriyantono 2022). Pada penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, agar dapat melihat dari sudut pandang yang luas secara subjektif dengan pengalaman, persepsi, dan interaksi individu dengan lingkungan sosial dan budaya. Dengan menggunakan paradigma penelitian ini, peneliti dapat memahami berbagai sudut pandang penting yang sesuai dengan realitas kehidupan dan pandangan penonton mengenai seorang ayah yang terpaksa bekerja menjadi waria demi menafkahi keluarganya.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dengan analisis resepsi. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena dengan memperhatikan konteks dan pengalaman dari partisipan penelitian. Metodologi penelitian kualitatif sendiri telah mengalami perubahan yang cukup signifikan dalam sejarahnya, seiring berjalannya waktu berkembang menjadi alat yang digunakan untuk meneliti berbagai masalah yang lebih kompleks. Penelitian kualitatif memiliki beragam aliran dan metode yang dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, dengan mengangkat topik resepsi penonton terhadap representasi peran ayah sebagai seorang waria dalam film *Lovely Man*, diperlukan

pengumpulan data dari hasil wawancara siswa sebagai narasumber yang pernah menonton, memiliki pengalaman, dan pandangan yang sesuai dengan film tersebut. Maka pendekatan deskriptif kualitatif dapat membantu peneliti dalam menganalisis dan memahami sudut pandang penonton dari data yang telah diperoleh.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian kualitatif dilakukan dengan karakteristik yang mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya atau fakta (Kriyantono 2022). Penelitian ini menggunakan studi resepsi memahami pandangan subjektif penonton terhadap representatif peran ayah sebagai seorang waria pada film *Lovely Man*.

Pada penelitian ini dilakukan analisis pada studi resepsi dan wawancara kepada penonton, analisis digunakan dengan tujuan untuk mendukung pemahaman dalam film *Lovely Man* dan wawancara bertujuan untuk mendapatkan hasil perspektif dan interpretasi penonton.

3.4 Pemilihan Informan

Pada penelitian ini key informan terpilih berdasarkan hasil pertimbangan yang relevan dengan penelitian pada film *Lovely Man*, kriteria narasumber informan penelitian sebagai berikut:

1. Penonton *Lovely Man* hingga akhir film
2. Memiliki pengetahuan mengenai peran ayah dalam keluarga

Penelitian terdapat kriteria untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dari hasil wawancara terhadap informan dengan jumlah 10 orang. Berikut merupakan Tabel 3.4.1 daftar kriteria informan yang akan diwawancarai.

Tabel 3. 1 Daftar *Informan*

No	Nama	Usia
1	Indah	15
2	Anisa	14
3	Rizky	14
4	Apis	14
5	Wulan	15
6	Kiran	14

7	Putri	14
---	-------	----

8	Eris	14
9	Kia	14
10	Wilda	14

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan wawancara dan analisis *audio visual*. Wawancara digunakan untuk peneliti mengetahui beragam perspektif dari berbagai narasumber, sedangkan analisis *audio visual* dilakukan sebagai informasi tambahan mengenai film *Lovely Man*.

3.5.1. Data Primer

Menurut Kriyantono (2022) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan penelitian, seperti data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan atau di wawancara langsung dengan objek penelitian. Data primer dilakukan dengan mewawancarai narasumber mengenai film *Lovely Man* dan memiliki pengalaman terkait isu gender.

3.5.1. Data Sekunder

Menurut Kriyantono (2022) data sekunder diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder didapatkan dari hasil peneliti dengan cara menonton film *Lovely Man* dan melihat konten-konten pada sosial media mengenai isu gender

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data dijaga melalui beberapa teknik, yaitu triangulasi, *member checking*, dan keterlibatan langsung peneliti. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari beberapa informan yang sesuai dengan kriteria. Kemudian dilakukan konfirmasi kembali bahwa interpretasi penelitian sudah sesuai dengan kriteria penelitian. Pengumpulan dan analisis data, yang memungkinkan pemahaman mendalam terhadap konteks sosial dan budaya informan. Dengan keterlibatan aktif ini, peneliti dapat menangkap makna-makna implisit yang mungkin tidak muncul dalam data eksplisit.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan *audio visual*. Data hasil wawancara dan analisis *audio visual* pada film *Lovely Man* disederhanakan dengan melakukan seleksi informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Informasi yang telah dipilih di bentuk dengan deskripsi naratif dan kesimpulan dari informan untuk mempermudah proses pengolahan data. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teori *encoding/decoding* dari Stuart Hall untuk mengklasifikasikan posisi pemaknaan penonton, serta divalidasi melalui perbandingan antar informan dan teknik *member checking* untuk menjamin validitas data penelitian. Posisi *dominant-hegemonic reading*, yaitu menerima secara penuh pesan yang ingin disampaikan film bahwa peran ayah bisa dijalankan oleh siapa pun terlepas dari identitas gender. Sementara itu, terdapat pula posisi *oppositional reading*, yakni mereka yang menolak isi pesan film karena dinilai tidak sejalan dengan norma agama atau nilai sosial yang dianut.

